

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 LUBUK NGIN**

<sup>1</sup>Vionita Mayang Sari, <sup>2</sup>Eka Lokaria, <sup>3</sup>Armi Yuneti

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [vionitams@gmail.com](mailto:vionitams@gmail.com), [ekalokaria87@gmail.com](mailto:ekalokaria87@gmail.com), [armi.yuneti@unpari.ac.id](mailto:armi.yuneti@unpari.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V setelah diterapkan metode STAD di SD Negeri 1 Lubuk Ngin.. Desain penelitian berbentuk *eksperiment* kategori *pre-test and post-test group*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Lubuk Ngin dengan populasi dan sampel yaitu siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-Z. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata, nilai rata-rata pada pre-test 44,65 meningkat menjadi 83,48 pada pos-test dimana hasil meningkat sebesar 38,83. Sedangkan pada perhitungan uji-t diperoleh bawah  $Z_{hitung} = 6,32 > Z_{tabel} = 1,64$  sehingga terbukti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin setelah diterapkan model STAD signifikan tuntas.

Kata Kunci : STAD & Hasil Belajar IPS.

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the completeness of the learning outcomes of class V students after implementing the STAD method at SD Negeri 1 Lubuk Ngin. The research design is in the form of an experimental pre-test and post-test group category. The research was conducted at SD Negeri 1 Lubuk Ngin with the population and sample, namely class V students. The data collection technique was carried out using a test technique consisting of 15 multiple choice questions. The collected data was then analyzed using the Z-test. Based on the research results, the average value was obtained, the average value in the pre-test was 44.65, increasing to 83.48 in the post-test, where the results increased by 38.83. Meanwhile, the t-test calculation shows that  $z_{count} = 6.32 > z_{table} = 1.64$ , so it is proven that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that the social studies learning outcomes of class V students at SD Negeri 1 Lubuk Ngin after implementing the STAD model are significant.*

**Keywords:** .STAD & Social Studies Learning Outcomes.

## A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Namun pada hakikatnya, sebelum memasuki sekolah dasar siswa sudah memahami pengetahuan sosial melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Jadi seharusnya dengan menerapkan kebiasaan-kebiasan hidup yang baik. Guru harus dapat menerapkan pembelajaran yang efektif disekolah agar inti dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dimengerti dan benar-benar diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Muhsin, 2019).

Setelah peneliti melakukan obeservasi dan wawancara pada tanggal 25 Jaunari 2024 pada kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin bersama ibu Siti Romiah,S.Pd. Pada lampiran 10 halaman 41 bahwa hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada muatan pelajaran IPS yang disebabkan salah satunya dimana saat guru menjelaskan pelajaran, banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, dan ada juga yang terlihat sibuk menggambar dan mencoret-coret meja dan dinding. Motivasi peserta didik dapat tumbuh dengan ada suatu strategi penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. KKM yang ditetapkan di SD Negeri 1 Lubuk Ngin untuk muatan Pelajaran IPS yaitu 70. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa banyak yang belum tuntas untuk mencapai KKM dari 23 siswa ada 21 siswa atau 79% yang belum tuntas dan hanya 2 siswa atau 21% yang tuntas mencapai KKM.

Mengacu permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yang dapat

membantu siswa berperan aktif selama proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sesuai dengan gaya belajarnya. Peneliti terdahulu yang pernah meneliti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dilakukan oleh Mansurdin & Sumarni (2020), Berdasarkan hasil analisis data bahwa penggunaan model *Kooperative Learning* Tipe STAD dapat memotivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Terlihat dari hasil penilaian perencanaan, aspek guru dan aspek siswa, serta hasil belajar siswa dengan persentase peningkatan yang berbeda-beda disetiap penelitian. Selain itu juga penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Semadi & Rahayu (2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

*Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan Desain *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini tak ada kelas pembandingan (hanya satu kelas). Sugiono (Jakni 2016) penelitian eksperimen adalah suatu strategi atau cara untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan cara mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Pada tahap rencana tindakan, guru mulai merencanakan skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disingkat RPP. Setelah rencana disusun secara matang kemudian dilakukan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan, guru menerapkan rancangan RPP dalam

proses pembelajaran. Bersamaan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran, kegiatan pengamatan juga dilakukan untuk mengamati keaktifan dan keberhasilan dalam mencapai kriteria yang telah ditentukan. Setelah guru melakukan pengamatan, guru melakukan kegiatan *pretest*. Apabila *pretest* menunjukkan hasil belajar belum mencapai KKM maka perlunya melakukan perbaikan maka rencana tindakan akan dilanjutkan pada *treatment* selanjutnya.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Setelah itu dilanjutkan dengan mengalisis data yang telah dikumpulkan, untuk mengukur analisis diperluh uji instrumen, dilanjutkan dengan normalitas data dan uji hipotesis untuk mengetahui kesignifikan suatu hipotesis. Untuk itu diperluhkan rumus sebagai berikut.

1. Arikunto (2013:211) menyatakan validasi adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi.

2. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan K-R 20. Arikunto (2013)
3. Penghitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu (Jakni, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal yaitu, sebagai berikut.
4. Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apabila dipandang sukar, sedang, atau

mudah dalam pengerjaannya. Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal, dapat menggunakan rumus:

- uji statistik yang digunakan yaitu *uji-z*.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data *Pre-Test*

*Pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa terhadap materi sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Data hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1. Hasil Belajar Tes

Awal (*Pre-test*)

Nilai	Ket	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	2	8,69%
< 65	Tidak Tuntas	21	91,31%
Jumlah		23 org	100%
Nilai Maksimum		67	

Nilai Minimum	33
Skor Rata-rata atau Nilai Rata-Rata	44,65

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dengan kriteria tuntas 2 orang (8,69%) dan siswa yang mendapat  $\geq 65$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 21 orang (91,31%).

#### Deskripsi Data *Post-test*

*Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa terhadap materi tentang kenampakan alam dan ciri-cirinya sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Data hasil analisis hasil belajar siswa sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat dilihat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel.2. Hasil Belajar Tes

Akhir (*Post-test*)

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 65	Tuntas	23	100%

< 65	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		23 orang	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		67	
Skor Rata-rata atau Nilai Rata-Rata		83,48	

Dari tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dengan kriteria tuntas 23 orang (100%) atau semua siswa tuntas. Ketuntasan itu terjadi akibat adanya motivasi belajar yang tumbuh saat melihat kelompoknya yang belajar dan bekerja sama.

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan  $\chi^2$  (*Chi kuadrat*). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistic mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha$  =Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan rekapitulasi hasil uji normalitas *post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel.3. Hasil Uji Normalitas SPSS 26

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Sim
Pre- test	1,9228	4	9,47	Normal
Post- test	4,5146	4	9,47	Normal

**Pengujian Hipotesis (Uji-Z)**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif pada masing-masing siswa. Pengujian hipotesis secara statistic dilakukan untuk mendapat kesimpulan dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin setelah menerapkan model STAD . Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_o$  : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas SD Negeri 1 Lubuk Ngin Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model

pembelajaran STAD secara signifikan kurang dari 65 ( $\mu_2 < 65$ ).

$H_\alpha$  : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran STAD secara signifikan lebih dari atau sama dengan 65 ( $\mu_2 \geq 65$ ).

Berdasarkan perhitungan data, hasil uji hipotesis untuk data *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel .4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Tes	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Post-test</i>	6,32	1,64	Z <sub>hitung</sub> > Z <sub>tabel</sub> H <sub>0</sub> diterima

Hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh  $Z_{hitung} = 2,47$ . Selanjutnya membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan  $\alpha = (5\%)$  diperoleh  $Z_{tabel} 1,64$ . Kriteria pengujiannya jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  ( $6,32 \geq 1,64$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran IPS SD Negeri 1 Lubuk Ngin setelah diterapkannya model pembelajaran STAD secara signifikan tuntas”.

## 2. Pembahasan

Pertemuan pertama penulis melakukan uji instrumen dengan 20 soal pilihan ganda yang dilakukan di kelas VI untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan di ujikan dikelas V setelah selesai melakukan uji instrumen maka penulis melakukan perhitungan validitas berdasarkan hasil perhitungan validitas maka soal yang valid (gunakan) yaitu sebanyak 15 yang digunakan dan yang tidak digunakan 5 soal pilihan ganda.

Pada pertemuan kedua penulis melakukan *pres-test* dikelas V, Analisis data *pre-test* dapat dilihat bahwa hanya ada dua siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65 (tuntas) rata-rata nilai siswa secara keseluruhan 44,65 jadi dapat disimpulkan hasil *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran STAD belum tuntas hal ini dikarenakan materi kegiatan kenampakan alam Indonesia belum pernah diajarkan dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran, dimana siswa tidak begitu aktif dalam mengikut proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga penulis memberikan *treatmen* sebanyak 2 kali. Pada pemberian *treatmen* pertama sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD kondisi kelas begitu tidak kondusif lalu peneliti mengondisikan kelas dengan cara membagi kelompok terlebih dahulu dimana pembagian kelompok

berdasarkan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, diharapkan dari hal itu terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik. Dalam pembagian kelompok didapatkan 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa yang berbeda jenis dan tingkat kemampuannya, Setelah pembagian kelompok peneliti menyampaikan materi yang dipelajari, Peneliti membagikan lembar berisikan materi tentang kenampakan alam tema 9 benda- benda di sekitar kita. Selama proses penyampaian materi peneliti berdialog dengan siswa terkait materi yang diberikan, pada saat penyampaian materi ada sedikit siswa yang bertanya, dikarenakan masih malu dan belum bisa beradaptasi dengan kegiatan tersebut, peneliti merasa sudah cukup memahami materi. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan dan peneliti juga memberikan lembar diskusi, didalam proses berdiskusi peneliti juga

mengingatkan agar setiap anggota dalam kelompoknya saling membantu dan bekerja sama walaupun masih ada beberapa kelompok belum bisa menyesuaikan hal tersebut, tapi peneliti selalu mengawasi dan memberi bimbingan dan nasehat. setelah berdiskusi peneliti mengajak siswa untuk bermain kuis antar kelompok terkait dengan materi yang telah dipelajari, sebelum bermain kuis peneliti menjelaskan bagaimana peraturan dan tata cara bermain yang dimana harus bekerja sama, penilai di ambil dari berapa banyak skor kelompok dapatkan ketika menjawab pertanyaan. Pada saat bermain kuis masih ada kelompok yang belum memahami sehingga masih ada kelompok yang belum mendapatkan skor. Setelah kuis berakhir peneliti menghitung bersama-sama skor yang didapatkan setiap kelompok dimana rata-rata skor kelompok dikategorikan tim baik, tim super, tim hebat, tim istimewa dan tim biasa. Setelah pelaksanaan kuis dilanjutkan dengan

penyampaian kesimpulan dari perwakilan kelompok, ada beberapa perwakilan kelompok masih malu menyampaikan kesimpulannya, sehingga masih butuh bimbingan dan semangat dari rekan kelompoknya. dan terakhir pemberian penghargaan kepada perwakilan kelompok berubah tepuk tangan bersama atas keberanian dalam menyampaikan pendapat kelompoknya dan tak lupa pula peneliti memberikan reward untuk kekomponan dan kerja samanya dalam bermain kuis antar kelompok .

Pada *treatment* satu terlihat respon siswa yang merasa sedikit kebingungan dengan penerapan model Kooperatif Tipe STAD tetapi, peneliti melihat adanya motivasi belajar yang tumbuh dari penerapan model STAD apalagi minat belajar dalam kelompok ketika bermain kuis. Dari masalah kebingungan siswa tadi peneliti menjelaskan kembali proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Pada *treatmen* kedua sama seperti *treatmen* satu hanya tidak membentuk kelompok lagi tapi menggunakan kelompok pada *treatmen* satu, pada saat saat *treatmen* ini dilaksanakan terlihat siswa sudah bisa mengkondisikan dirinya secara individu maupun kelompok dan Siswa lebih termotivasi dalam belajar agar kelompoknya menjadi juara dalam kuis.

Pertemuan keempat penulis menggunakan model Kooperatif Tipe STAD proses pembelajaran mulai berjalan lancar dan aktif terlihat sekali saat peneliti meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan ketiga *ditreatmen* 1 dan 2, setelah itu peneliti melanjutkan materi yang telah disampaikan pertemuan ketiga *ditreatmen* 1 dan 2, nampak siswa sudah mulai paham dengan model pembelajaran STAD, siswa sudah terbiasa aktif bertanya, setelah selesai pelaksanaan pembelajaran selanjutnya melakukan *Post- test. Post-test*

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Setelah kegiatan *post-test* dilakukan dan penulis memeriksa hasil jawaban peserta didik maka diketahui bahwa jawaban siswa lebih baik hasilnya, sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat, setelah selesai melakukan *post-test* penulis memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam belajar dan harus lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelasnya nanti setelah memberikan motivasi penulis berpamitan untuk meninggalkan kelas.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran ketika siswa mengalami kebosanan dalam belajar. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan

mengontrol tentang yang mereka lakukan dan yang diperlukan untuk mengerjakan dan mengatasi masalah yang mereka temukan. Penelitian yang dilakukan penulis juga diperkuat oleh penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan penelitian Ihsan, dkk. (2022) Dengan judul “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students teams Achievements Divisions) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera yang berjumlah 32 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan tehnik pengumpulan datanya melalui hasil tes dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara pretest dan posttest, dan teknik analisis data dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Dalam pelaksanaan

penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan pre-test pada kelas kontrol maupun eksperimen, setelah itu peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok, dalam proses pembelajarannya dan merekap hasil yang didapatkan oleh kedua kelompok berdasarkan post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan penggunaan kedua model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Inpres Sangiang Wera Hal ini dapat dibuktikan hasil uji t (statistik independent sample t test) dengan bantuan IMB SPSS 25. terlihat bahwa  $=5,324 > = 2,086$ . Jadi nilai lebih besar.

Berdasarkan uraian dan fakta yang telah dikemukakan di atas, banyak peneliti yang meneliti dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD maka dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin . Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung, agar tercapainya hasil proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata, nilai rata-rata pada pre-test 44,65 meningkat menjadi 83,48 pada pos-test dimana hasil meningkat sebesar 38,83. Sedangkan pada perhitungan uji-t diperoleh bawah  $Z_{hitung} = 6,32 > Z_{tabel} = 1,64$  sehingga terbukti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Lubuk Ngin setelah diterapkan model STAD signifikan tuntas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Experimen Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* ; Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, Ela Titi, and Mansurdin Mansurdin. "Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1309-1319
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Vol, 4(1)*.